

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

DKI Jakarta sebagai ibukota Republik Indonesia yang juga merupakan pusat bisnis dan pusat pemerintahan dengan jumlah penduduk yang cukup padat dan dikelilingi kawasan pemukiman Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Bodetabek) yang semakin berkembang, membutuhkan transportasi yang memadai untuk menunjang aktivitas perekonomian. Jumlah penduduk DKI Jakarta pada tahun 2017 mencapai 10,18 juta orang dan kepadatan penduduk 15.367 orang per km². Dari hasil survei komuter Jabodetabek tahun 2014, jumlah komuter Jabodetabek sebanyak 3.566.178 orang, terdiri dari 2.429.751 orang yang melakukan kegiatan bekerja dan sekolah/kursus di DKI Jakarta, 1.067.762 orang yang beraktivitas di Bodetabek, dan 68.665 orang lainnya melakukan kegiatan di luar Jabodetabek. Sementara komuter Bodetabek yang melakukan kegiatan di DKI Jakarta sebanyak 1.382.296 orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa transportasi yang masif merupakan kebutuhan yang mendesak, karena tumbuh kembangnya sector transportasi yang baik akan memberikan andil yang cukup besar bagi perkembangan di sektor lain seperti perdagangan, perindustrian, keuangan, dan jasa-jasa. (sumber : Badan Pusat Statistik DKI Jakarta 2018).

Terlepas dari lengkapnya moda transportasi di Jakarta, berbagai permasalahan transportasi juga terjadi di DKI Jakarta. Salah satu diantaranya yaitu masalah kemacetan lalu lintas, keadaan sarana angkutan umum yang belum baik, dan masih kurangnya kesadaran para pengguna jalan dalam tertib berlalu lintas. Permasalahan lain yaitu penggunaan badan jalan sebagai tempat usaha ataupun tempat parkir. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat khususnya para pedagang mengenai pentingnya jalan yang bebas gangguan, serta area

parkir yang belum memadai. Selain itu sarana atau akses kendaraan untuk kaum Dissabilitas masih sangat terbatas.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dari perancangan ini adalah :

- Menyediakan fasilitas pendukung sarana transportasi berupa stasiun Transit LRT.
- Menyediakan fasilitas stasiun yang dapat digunakan secara nyaman bagi semua kalangan.
- Mendesain stasiun LRT yang mampu melayani kebutuhan masyarakat dan mendidik masyarakat agar lebih tertib dalam menggunakan sarana fasilitas umum.
- Mendesain stasiun terpadu yang terintegrasi antarmoda di Kota DKI Jakarta.

1.3 Masalah Perancangan

- Bagaimana merancang sebuah stasiun yang dapat memperhatikan kemudahan bagi semua penggunanya baik untuk difabel dan pengguna paruh baya dan usia lanjut.
- Bagaimana menata pedestrian dan akses dari dan ke dalam stasiun dengan baik, mudah dan optimal.
- Bagaimana menata fasilitas penunjang yang terbengkalai.
- Bagaimana mengatur akses antarmoda agar lebih efektif
- Bagaimana menciptakan sebuah desain yang ikonik dan dapat meningkatkan jumlah pengguna

1.4 Pendekatan

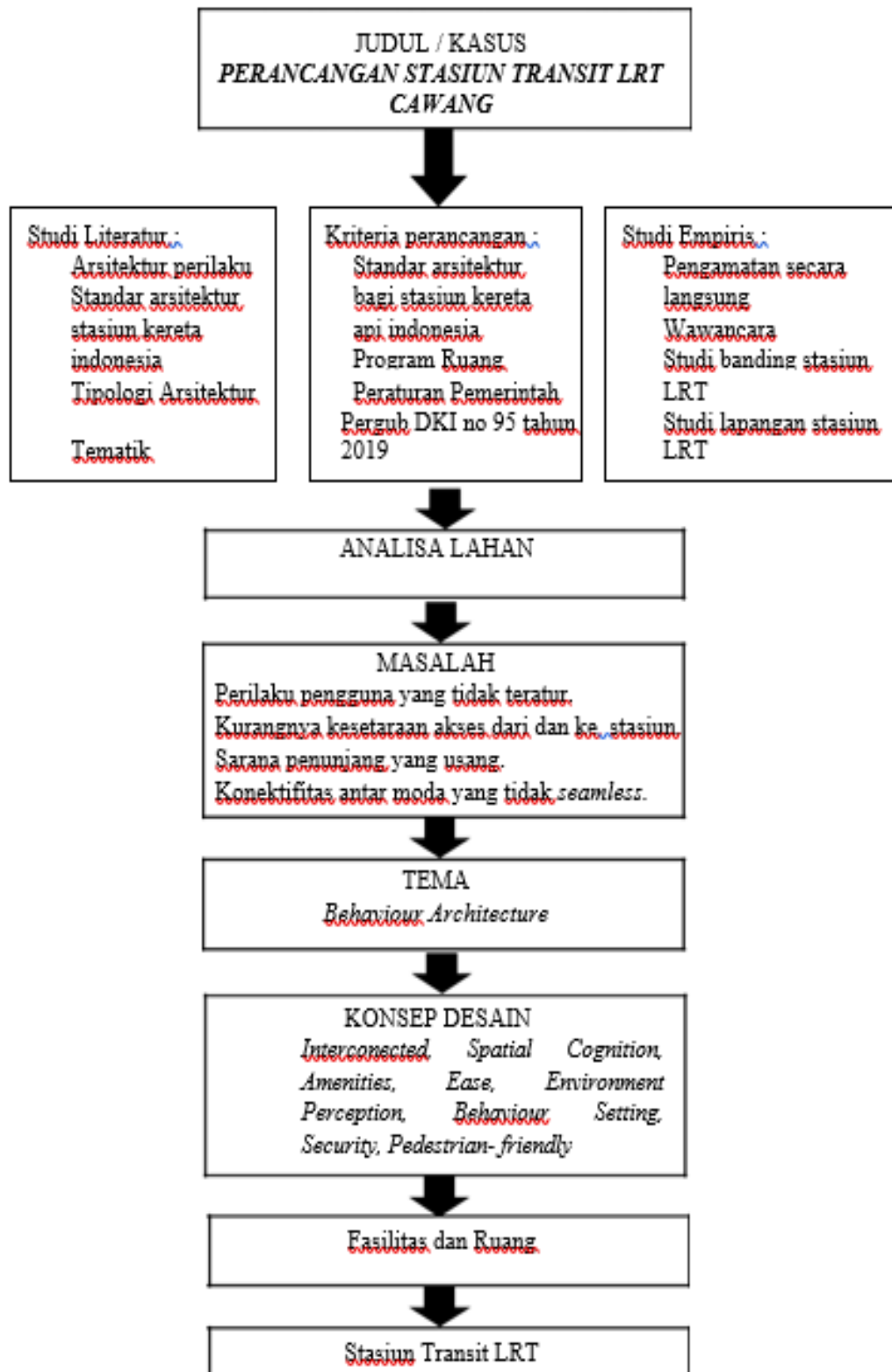
- Studi lapangan terhadap lahan atau lokasi stasiun yang mencakup kondisi fisik lahan, karakteristik pengguna, dan kondisi lingkungan sekitar.
- Studi banding mengenai stasiun terpadu atau fungsi bangunan yang sejenis.
- Studi literatur mengenai stasiun terpadu atau fungsi bangunan yang sejenis.

1.5 Lingkup dan Batasan

- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor : Pm 9 Tahun 2011 tentang standar pelayanan minimum untuk angkutan orang dengan kereta api.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor : Pm 29 Tahun 2011 tentang persyaratan teknis bangunan stasiun kereta api.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 26/Prt/M/2008 tentang persyaratan teknis sistem proteksi kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan.
- Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 95 Tahun 2019 tentang standar pelayanan minimum angkutan orang dengan moda raya terpadu/ mass rapid transit dan lintas raya terpadu/ light rail transit.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/Prt/M/2014/2011 TENTANG PEDOMAN perencanaan, penyediaan, dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki di kawasan perkotaan.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor : 14/PRT/M/2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung.

1.6 Kerangka Berpikir

Tabel 1. 1 Kerangka Berpikir



(Sumber : Dokumen Pribadi)

1.7 Sistematika Laporan

Sebagai kerangka penulisan laporan, penyusun membahas tentang Perancangan Stasiun Transit LRT. Sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas Tentang latar belakang, maksud dan tujuan, masalah perancangan, pendekatan, lingkup dan batasan, kerangka berfikir, dan sistematika laporan.

BAB II : DESKRIPSI PROYEK

Berisi mengenai deskripsi umum mengenai proyek seperti lokasi, luas lahan, peraturan GSB, KDB, KLB, luas dan tinggi bangunan, sumber dana serta kelengkapan fasilitas. Program kegiatan, kebutuhan ruang serta studi banding proyek sejenis.

BAB III : ELABORASI TEMA

Berisi mengenai pengertian tema, interpretasi tema, dan studi banding tema sejenis.

BAB IV : ANALISIS

Berisi mengenai analisis fungsional mengenai organisasi ruang, pemintakatan, program ruang, dan persyaratan teknis. Berisi juga mengenai analisis kondisi lingkungan yang berisi tentang lokasi, kondisi dan potensi lahan, peraturan, bangunan sekitar, prasarana, karakter lingkungan, pemandangan, orientasi, lalu lintas, sirkulasi dan lain-lain.

BAB V : KONSEP PERANCANGAN

Berisi mengenai konsep dasar, rencana tapak yang berisi mengenai pemintakatan, tata letak gubahan massa, pencapaian, hierarki ruang, sirkulasi, parker, utilitas, tata hijau dan lain lain. Berisi mengenai bangunan mengenai bentuk bangunan, fungsi, struktur, sirkulasi dan konstruksi, bahan, desain interior, utilitas pencegahan bahaya kebakaran, pentahapan pembangunan, penyelesaian ruang luar / lansekap.

BAB VI : HASIL RANCANGAN

Berisi mengenai peta situasi, gambar - gambar perancangan, dan foto-foto maket.

LAMPIRAN

Berisi gambar-gambar hasil rancangan dan foto - foto maket.